**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMELAJARAN
PKN MENGGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE*
DI KELAS IV SD**

ARTIKEL

**Oleh:
NELA EKA PUTRI
1304980/2013**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2018**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMELAJARAN
PKN MENGGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE*
DI KELAS IV SD**

Nela eka putri¹⁾, Reinita²⁾, Muhammadi³⁾

¹⁾Mahasiswa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²⁾Pembimbing 1, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³⁾Pembimbing 2, Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹⁾nelaekaputri344@yahoo.com, ²⁾reinita_reinita@yahoo.com, ³⁾ajomuhammadi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan model *Picture and Picture* di kelas IV SD. Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ialah siswa kelas IV sebanyak 29 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan prosedur penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam segi a) RPP siklus I ialah 71,4% dan siklus II 92,8%, b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I ialah 80,5% dan siklus II 97,2% sedangkan pelaksanaan pada aspek siswa siklus I ialah 83,3% dan siklus II 94,4%, c) Hasil belajar siswa pada siklus I ialah 68,3 dan siklus II 84,5. Kesimpulan penelitian ini ialah dengan menggunakan model *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 09 Koto luar Kota Padang.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pembelajaran PKN, *Picture And Picture*

Abstract

The aim of the research is to improve the students' learning outcome in civics subject by using Picture And Picture at 4th grade of SDN 09 Koto Luar, padang. The classroom-action research is conducted in the research by using both qualitative and qualitative approaches. The subjects of the research were the teacher and 29 students of the school (17 male students, and 12 female students), this research was conducted in two cycles where each cycle consists of planning, acting, observing and reflecting. The results of the research shows that there are an improvement: a) the Lesson plan increased from 71,4% in cycle I to 92,8% in cycle II: b) the teacher's aspect increased from 80,5% in cycle I to 97,2% in cycle II: the students' learning aspect also increased from 83,3% in cycle I to 94,4% in cycle II: c) the students' learning outcome increased from 68,3 in cycle I to 84,5 in cycle II. Thus, the use of picture and picture model has improved the students' learning outcome in learning civics subject at 4th grade of SDN 09 Koto Luar, padang.

Key words: Learning outcomes, civic subject, *Picture And Picture*

PENDAHULUAN

Matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan pembelajaran PKn, peserta didik dapat mengenal berbagai keterampilan dasar dalam menjadi warga negara yang baik untuk negaranya sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945

Menurut Depdiknas (2006:271) "Mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945."

Pembelajaran PKn bertujuan agar Peserta Didik dapat berpikir secara kritis, rasional serta dapat berkembang secara positif dalam kegiatan berbangsa dan bernegara. Selain itu, PKn juga bertujuan untuk menciptakan karakter bertanggung jawab dan demokratis sehingga Peserta Didik dapat berinteraksi dan

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di SDN 09 Koto Luar Padang pada hari

Jum'at, Selasa pada tanggal 14,18 Oktober, 2016 dengan Guru kelas IV, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran PKn, terlihat dalam pembelajaran, 1. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran kepada Peserta Didik, 2. Guru juga jarang menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif untuk dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dan lebih sering menggunakan metode yang sama dalam setiap pembelajaran, 3. Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari, 4. Sedangkan dalam proses pembelajaran terlihat masih berpusat pada guru (teacher centered), dimana Guru lebih aktif dari pada Peserta didik. 5. serta guru tidak menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Permasalahan tersebut mengakibatkan peserta didik memiliki masalah belajar, antara lain; 1. Peserta Didik hanya menerima pembelajaran dari guru, 2. Masih banyak peserta didik yang tidak terlihat aktif, 3. Peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa tidak terlatih untuk berfikir secara logis tentang materi yang disampaikan guru, 4. Peserta didik hanya cenderung menerima materi dan menghafal tanpa memahami materi yang

disampaikan guru. Karena hanya menghafal tanpa memahami, tidak semua peserta didik mampu menyampaikan dan mengingat pembelajaran dengan baik. kemampuan akademik dan sosial peserta didik menurun sehingga berdampak kepada hasil belajar dan prestasi siswa yang kurang optimal dan masih dibawah nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah yaitu 78.

Untuk mengatasi masalah tersebut Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif agar Peserta Didik tertarik pada pembelajaran dan terlibat aktif didalamnya. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn Peserta didik menjadi lebih baik. Model pembelajaran merupakan kerangka kegiatan pembelajaran dalam mengajar. Menurut Taufina dan Muhammadi (2011:1) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah "suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik, dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran"

Guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran *picture and picture* dapat dipilih sebagai model pembelajaran yang inovatif. Karena model pembelajaran *picture and picture* dapat membantu guru dalam membentuk pemahaman peserta didik. Di dalam

pembelajaran, peserta didik diajak dalam berfikir logis dalam mengurutkan gambar.

Sesuai dengan pendapat Aris (2014:122) mengemukakan bahwa "model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis". Menurut Jumanta (2014:239) model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan yaitu "(a) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, (b) Peserta didik dilatih berfikir logis dan sistematis, (c) Peserta didik dibantu belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan peserta didik dalam praktik berfikir, (d) Motivasi peserta didik untuk belajar semakin dikembangkan, dan (e) Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dalam pengelolaan kelas."

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang model pembelajaran *picture and picture* dengan harapan dapat membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan itu sendiri. Sedangkan adapun judul penelitian ini adalah **"peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn)**

dengan menggunakan model *picture and picture* di kelas IV SDN 09 Koto Luar Padang”

METODOLOGI

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu proses daur ulang dalam suatu pembelajaran di kelas yang meliputi perencanaan, penerapan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Seperti yang dijelaskan Suharsimi (2006:104) "Proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang yang diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatannya yang diharapkan dapat tercapai". dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengungkapkan fakta yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata terhadap apa yang terjadi oleh subjek penelitian. pelaksanaan yang terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan Siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 09 Koto Luar Kota Padang. Pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Subjek

dalam penelitian ini ialah siswa kelas IV SDN 09 Koto Luar Kota Padang yang berjumlah sebanyak 29 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan cara observasi dan tes. Data yang dikumpulkan berupa a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang guru sebelum mengajar, b) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek guru dan aspek siswa, c) Hasil belajar siswa. Sumber data penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 09 koto Luar Kota Padang. Data diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan model analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Kunandar (2010:128) analisis data kualitatif yaitu "Data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa (afektif), serta perhatian dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran". Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisa hasil belajar siswa dalam bentuk persentase. Persentase ketuntasan belajar menurut Kunandar (2011:149) adalah "persentase ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar (KD)

berkisar antara 0-100%, kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator adalah 75%, maksudnya jika persentase ketuntasan sudah mencapai 75% barulah pembelajaran itu bisa dikatakan berhasil. Menurut Kunandar (2010:10) mengemukakan bahwa “analisis data kuantitatif digunakan dalam menilai dan menafsirkan persentase keberhasilan belajar siswa”.

Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase menurut Ngilim (2006 :102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP: Nilai presentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Kriteria kualifikasi nilai menurut Aderuslana (2007:6) adalah sebagai berikut:

Tingkat penguasaan	Predikat	Nilai huruf	Bobot
80% -100%	Sangat baik	SB	4
70% - 79%	Baik	B	3
60% - 69%	Cukup	C	2
< 59%	Kurang	K	1

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum RPP disusun, peneliti menganalisis setiap kompetensi dasar yang dikembangkan dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di kelas IV SDN 09 Koto Luar. Materi pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan I adalah memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa 9 Mei 2017. Pembelajaran ini berlangsung selama 3x35 menit. Penyusunan perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dituangkan dalam seperangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Standar Kompetensi (SK) yang peneliti ambil dari KTSP adalah 4. menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya. sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang peneliti ambil adalah 4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya. Indikator pembelajaran ini adalah (1) menjelaskan pengaruh positif globalisasi di bidang teknologi

informasi dan komunikasi (2) mengidentifikasi pengaruh negatif globalisasi di bidang teknologi informasi dan komunikasi (3) mencontohkan dampak dari globalisasi di bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (4) membuat kliping tentang globalisasi serta dampaknya di bidang globalisasi.

Pelaksanaan

berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian ini dilakukan meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan menggunakan model *Picture and picture*. Langkah-langkah yang digunakan adalah Aris (2014:123) adalah sebagai berikut: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, (4) guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan (7) kesimpulan.

Proses pelaksanaan pada siklus I, baik pertemuan I maupun pertemuan II pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit. Pertemuan I kegiatan yang dilaksanakan ialah langkah pertama dari

model *picture and picture* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, yakni Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kepada peserta didik yaitu agar peserta didik mampu memahami pengaruh positif dan negatif globalisasi di lingkungan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Langkah kedua menyajikan materi sebagai pengantar, yakni guru menyampaikan materi secara singkat tentang globalisasi sebagai pengantar serta peserta didik bertanya jawab tentang pengaruh globalisasi.

Langkah ketiga guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, yaitu guru memperlihatkan gambar-gambar berkaitan dengan materi kemudian peserta didik diminta untuk berfikir bagaimana urutan gambar yang logis dan sistematis.

Langkah keempat guru menunjuk/atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis. Yaitu guru memberi nomor undian kepada peserta didik agar peserta didik maju kedepan sesuai dengan nomor undian untuk mengurutkan gambar-gambar di depan kelas.

Langkah ke lima guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, yaitu peserta didik memberikan

alasan atas gambar yang telah diurutkannya.

Langkah ke enam guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yakni dari beberapa alasan yang dikemukakan oleh peserta didik guru memberi apresiasi kepada peserta didik agar lebih aktif kembali, dan dari materi tersebut peserta didik diminta membuat kliping berdasarkan materi yang telah dipelajari.

Langkah ke tujuh kesimpulan yakni peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran.

Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dilakukan terhadap RPP, aspek guru, aspek siswa, dan hasil belajar siswa. baik pertemuan I maupun pertemuan II. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari keempat aspek tersebut selama siklus I : pengamatan hasil RPP siklus I pertemuan I 60,7% dan hasil RPP siklus I pertemuan II 82,1% dan rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I adalah 71,4%. pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik siklus I. Yaitu aspek guru siklus I pertemuan I 75% dan siklus I pertemuan II 86,1% dengan rata-rata siklus I 80,5%. aspek peserta didik siklus I pertemuan I 75% dan siklus I pertemuan II 82,5% dengan rata-rata siklus I 83,3%. hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I rata-rata 66,5% dan pertemuan II 71,5%.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

hasil belajar belum mencapai kategori keberhasilan yang diharapkan, yakni persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 68,3%, sedangkan kriteria ideal persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 78%. Dengan demikian penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dengan harapan hasilnya lebih baik dari siklus I. Segala kekurangan yang muncul di siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II penelitian hanya dilakukan 1 x pertemuan. Siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 Mei 2017. Penelitian pada siklus II masih sama seperti yang ada di siklus I, yaitu dimulai dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Hal tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Perencanaan

Penggunaan model *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD diwujudkan dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran. Sebelum RPP disusun, peneliti menganalisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PKn kelas IV SD, dan menganalisis buku sumber belajar yang akan dipakai yaitu buku Pendidikan Kewarganegaraan karangan Setiati Widiastuti, dkk penerbit Buku Sekolah Elektronik (BSE), dan buku Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas IV karangan Reni penerbit Erlangga. Pembelajaran disesuaikan dengan Standar Kompetensi yaitu menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya dengan Kompetensi Dasar memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya. Materi yang diajarkan yaitu pengaruh globalisasi pada makanan.

Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pada siklus II dilakukan selama 2 x 35 menit. Pelaksanaannya ialah langkah pertama dari model *picture and picture* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan kompetensi. guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai dalam pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik

Langkah kedua menyajikan materi sebagai pengantar. peserta didik memperhatikan guru menjelaskan materi tentang pengaruh globalisasi di bidang makanan. kemudian masing-masing peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Langkah ketiga guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. pada langkah peserta didik diminta untuk memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru tentang dampak positif dan negatif pengaruh globalisasi di bidang makanan. serta guru meminta siswa untuk berfikir bagaimana urutan gambar yang logis dan sistematis.

Langkah ke empat guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Pada tahap ini pada tahap ini guru tidak menunjuk secara langsung peserta didik yang maju kedepan untuk mengurutkan gambar secara logis tetapi guru memberi sebuah undian/lot. setelah itu guru memanggil peserta didik secara bergantian sesuai dengan no undian mereka untuk mengurutkan gambar pengaruh globalisasi di bidang makanan di depan kelas. Setelah itu peserta didik diminta untuk mencontohkan dampak dari globalisasi di bidang makanan dalam kehidupan sehari-hari

Langkah kelima guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Pada tahapan ini peserta didik diminta untuk memberikan alasan atas gambar yang telah di urutkannya tersebut.

Langkah keenam guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. guru meluruskan pemahaman yang salah yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan hal-hal yang dirasa perlu namun belum difahami oleh peserta didik. setelah itu peserta didik diminta untuk membuat kliping tentang pengaruh globalisasi di bidang makanan.

Langkah ke tujuh kesimpulan/rangkuman, yakni peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran.

Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II dilakukan terhadap RPP, aspek guru, aspek siswa, dan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari keempat aspek tersebut selama siklus II: pengamatan RPP memperoleh hasil 92,8%, Pengamatan aspek guru 97,2% dan siswa memperoleh hasil 94,4% Pengamatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif memiliki rata-rata kelas 78,4 pada ranah afektif diperoleh rata-rata kelas 86,3 pada ranah psikomotor 87,9 Hasil belajar peserta didik pada siklus II ini memiliki rata-rata kelas 84,56. Ada 23 orang peserta didik yang berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, sedangkan 7 orang peserta didik masih belum berhasil mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sudah termasuk kategori sangat baik dan mengalami peningkatan dari siklus I.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sudah mencapai kategori keberhasilan yang diharapkan, yakni persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sudah 79,3% dengan demikian penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Perencanaan

Dari hasil penelitian pelaksanaan model *picture and picture* pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 09Koto Luar Kota Padang, terungkap bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu suatu rancangan yang disusun oleh guru untuk tercipta pembelajaran yang baik sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan. Kunandar (2010:96) menyatakan bahwa instrumen penilaian RPP yaitu :a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar), b) pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik), c) pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu, d) pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik), e) kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup), f) kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah terdapat strategi/metode dan alokasi pada setiap tahap), g) kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, dan h) kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman, penskoran).

Berdasarkan catatan hasil penelitian yang dilakukan observer pada RPP siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan diantaranya : rumusan tujuan pembelajaran tidak berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, materi ajar belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, belum sesuai dengan alokasi waktu, untuk itu perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah rumusan tujuan pembelajaran harus berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, materi ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, harus sesuai dengan alokasi waktu, untuk itu perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah penyesuaian materi ajar dengan alokasi waktu yang telah direncanakan dan kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan dibidangnya). Pemilihan sumber atau media pembelajaran tidak sesuai dengan lingkungan siswa, untuk itu perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah menyesuaikan sumber atau media pembelajaran dengan lingkungan siswa. Menyusun langkah-langkah pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu serta tidak jelas dan rinci untuk itu perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah penyesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan alokasi waktu yang telah direncanakan pada RPP serta harus jelas dan rinci. Selanjutnya yang terakhir adalah teknik pembelajaran yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah dan peserta didik, upaya yang dilakukan pada siklus II yaitu menyesuaikannya dengan lingkungan sekolah dan siswa.

Berdasarkan data yang terdapat pada lembar hasil pengamatan penilaian RPP siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa perolehan skor adalah 19 dari skor total 28 dengan persentase 67,8% dengan kualifikasi cukup. Selanjutnya analisis data pada lembar pengamatan RPP pada pertemuan 2 skor yang diperoleh adalah 23 dari skor total 26 dengan persentase 82,1 %. Upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah membuahkan hasil, dimana perolehan skor pada siklus II adalah 26 dengan persentase 92,8% dengan kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam 2 x pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan selama 2x35 menit, dan pertemuan kedua 2x35 menit. Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan pembelajaran, ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan yang terdapat pada setiap langkah-langkah pembelajaran *picture and picture* tersebut. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah : 1) Pada kegiatan inti ini guru belum meminta peserta didik untuk mencatat materi pembelajaran, belum meminta peserta didik berfikir logis untuk mengurutkan gambar, 3) Pada kegiatan ini

guru belum menjelaskan tatacara penilaian kliping peserta didik. Upaya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan di atas dilakukan pada siklus II, sehingga pada siklus II kekurangan-kekurangan tersebut sudah bisa diatasi.

Berdasarkan data hasil pengamatan aspek guru dan siswa pada siklus I pertemuan I dengan skor 27 dengan persentase 75% dengan kualifikasi cukup. Selanjutnya, pada siklus I pertemuan II yang memperoleh skor 31 dengan persentase 85,1% termasuk ke dalam kualifikasi baik. Upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah membuahkan hasil, dimana perolehan skor pada aspek guru dan aspek peserta didik pada siklus II adalah skor 35 dengan persentase 97,2% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer penyebab dari belum tercapainya hasil belajar secara maksimal pada siklus I adalah : peserta didik masih banyak yang belum aktif dalam pembelajaran, dan masih sering meribut ketika berdiskusi. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran ini tidak hanya merujuk kepada peningkatan kemampuan pada hasil saja, tetapi juga pada proses pemerolehan pengetahuan yang diperoleh setelah ia menerima pengalaman belajar.

Setelah diperhatikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran,

baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil, nilai yang diperoleh peserta didik masih di bawah ketuntasan belajar yang diinginkan. Dari analisis penelitian siklus I, evaluasi hasil ranah kognitif pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 52,8. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 55,2. Evaluasi proses dapat dilihat dari aspek afektif. Aspek afektif siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 77,5, dan siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 78,2. Evaluasi proses dapat dilihat dari aspek psikomotor. Aspek psikomotor siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 66,5 dan siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 87,9.

Berdasarkan analisis nilai yang dilakukan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I didapatkan rata-rata nilai 52,8 dimana masih ada 21 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, dan 8 orang peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I ini adalah 27,5%.

Berdasarkan paparan data hasil pengamatan hasil belajar siswa pada siklus I, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya di siklus II. Perbaikan-perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II diantaranya

mengupayakan peningkatan pemahaman (kognitif) peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan cara memperluas cakupan materi dan sumber belajar. Selain itu dalam upaya perbaikan dalam peningkatan hasil belajar afektif dilakukan dengan meningkatkan motivasi peserta didik agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. dan upaya perbaikan dalam peningkatan hasil belajar psikomotor untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

Upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah membuahkan hasil, hal ini terlihat dari data hasil pengamatan hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada siklus II. Pada ranah kognitif di siklus II diperoleh nilai rata-rata 78,4. Kemudian, evaluasi proses dapat dilihat dari ranah afektif. Pada ranah afektif diperoleh nilai rata-rata 86,3. dan ranah psikomotor di peroleh nilai rata-rata 87,9.

Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini sudah mencapai 79,3%. Berdasarkan paparan data analisis penelitian siklus II, penerapan model belajar *picture and picture* dalam pembelajaran sudah mencapai nilai yang diharapkan, baik dari penilaian proses maupun penilaian hasil. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menerapkan model *picture and picture* pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 09 Koto Luar Kota Padang.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan, maka tampak bahwa terjadi peningkatan terhadap perencanaan pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 09Koto Luar Kota Padang dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Peningkatan tersebut terjadi pada tiap siklus, dimana siklus 1 terdiri atas 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri atas 1 pertemuan. Secara ringkas, peningkatan tersebut dapat dilihat

Oleh karena itu pembelajaran pada siklus II dinyatakan telah berhasil dan peningkatan yang diharapkan pada penelitian ini telah tercapai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wijaya (2011:9) bahwa “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian siklus 2 telah mencapai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil belajar yang diperoleh peserta didik sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

1) Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas IV SD dengan menerapkan model *picture and picture* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 09Koto Luar Kota Padang Tahun Pelajaran 2016/2017 semester 2. Penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus 1 adalah 71,1 % meningkat pada siklus II yaitu 92,8%. 2) Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model *picture and picture*. terdiri dari tujuh langkah. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model *picture and picture*. dilaksanakan dengan dua siklus, dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus 2. Pada siklus 2 pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model *picture and picture*. sudah terlaksana dengan baik. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui lembar pengamatan

aspek guru dan peserta didik. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus 1 adalah 80,5% meningkat pada siklus II menjadi 96,4%. Kemudian pada aspek peserta didik juga terjadi peningkatan, pada siklus 1 adalah 83,3% meningkat pada siklus II menjadi 94,4%. 3) Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *picture and picture*. di kelas IV SDN 09Koto Luar Kota Padang meningkat. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 adalah 68,3% dan pada siklus 2 menjadi 84,5%

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan- kegiatan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik. (2) Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. (3) Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengolah data penilaian peserta didik yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, hasil

penilaian proses dan dari penilaian hasil baik dari siklus I dan siklus II.

Depdiknas . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Hamdayama Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Kunandar.2011.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Taufina dan Muhammadi.2011.*mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang:suka bina Press

DAFTAR RUJUKAN

Aris,Shomin.2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta: Al-Ruzz Media.